

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Setiap usaha di sector informal dituntut memiliki daya adaptasi yang tinggi secara tepat dan usaha antisipasi perkembangan dalam lingkungan usaha agar sector informal dapat bertahan dalam keadaan yang sulit sekalipun. Dibalik era perubahan yang terus-menerus terjadi, tentunya peluang usaha yang dapat dimanfaatkan secara optimal. Usaha di sektor informal diharapkan mampu mengidentifikasi peluang yang muncul akibat adanya perubahan tersebut (Harsiwi,2003).

Sekarang ini banyak kota-kota yang tumbuh dan berkembang menjadi kota yang lebih besar dan lebih maju. Perkembangan kota-kota ini dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, salah satunya adalah faktor perdagangan. Semakin pesatnya perkembangan kota dan semakin meningkatnya aktivitas perdagangan, maka hal ini dapat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi pada kota tersebut. Semakin maju dan berkembangnya kondisi perekonomian kota tersebut, maka semakin mendorong adanya urbanisasi penduduk yang lebih besar dari desa menuju kota. Jika hal ini tidak diimbangi dengan adanya pembangunan di daerah pedesaan, maka akan mengakibatkan ketidak seimbangan pertumbuhan antara kota dengan desa.

Ketidak seimbangan tersebut akan mengakibatkan terganggunya interaksi antara daerah pedesaan dan kawasan perkotaan. Padahal, dapat dikatakan bahwa desa merupakan penyokong kehidupan di kota. Desa merupakan produsen dan penyuplai kebutuhan-kebutuhan pokok bagi masyarakat kota. Interaksi yang terjadi

antara daerah pedesaan dan kawasan perkotaan perlu didukung dengan adanya tempat yang dapat mengakomodasi interaksi atau hubungan tersebut.

Berkaitan dengan hal ini desa sebagai produsen utama kebutuhan pokok bagi masyarakat kota memerlukan sebuah tempat yang dapat digunakan sebagai sarana pendistribusian barang-barang kebutuhan pokok. Salah satu tempat yang dapat mengakomodasi kegiatan distribusi barang kebutuhan pokok tersebut adalah pasar. Pasar secara umum merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan proses jual beli. Sehingga nantinya pasar dapat digunakan sebagai pusat perdagangan dan pusat pendistribusian barang antara produsen dan konsumen.

Usaha berdagang merupakan salah satu alternative lapangan kerja informal, oleh masyarakat pedesaan khususnya. Pasar tradisional digunakan sebagai tempat membeli kebutuhan sehari-hari, selain itu, pasar tradisional juga digunakan sebagian masyarakat mencari penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Pasar tradisional merupakan salah satu lokasi yang menjadi objek penggerak perekonomian khususnya di daerah setempat jika dikelola dengan baik oleh instansi terkait, karena tidak sedikit masyarakat yang melakukan transaksi perdagangan, baik barang ataupun jasa.

Menurut Kasmir (2006) untuk menentukan pendapatan pedagang atau pengusaha dibutuhkan beberapa faktor, diantaranya yaitu minat atau bakat pengusaha, modal usaha, waktu, laba, pengalaman, tenaga kerja, kondisi lingkungan, perhitungan dan pendidikan. Sedangkan menurut Suparmoko (2011),

teori mengenai variabel pendapatan pedagang tidak terlepas dari faktor-faktor seperti jam/waktu berdagang, modal yang dimiliki seorang pedagang, jumlah tanggungan dan pengalaman berdagang/lama usaha dibidang usaha kecil yang digunakan dalam proses kegiatan tersebut saling berkaitan dan berhubungan.

Pesatnya liberalisasi perdagangan mendorong tingkat persaingan usaha (Sabaruddin, 2014). Selain adanya persaingan dengan pasar modern, pendapatan pedagang pasar tradisional juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya. Upaya meningkatkan pendapatan pedagang pasar tradisional dapat melalui program revitalisasi pasar tradisional (Anom Arimbawa dan Marhaeni, 2017). Menurut penelitian Artaman *et al* (2015) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar diantaranya adalah modal usaha, jam kerja, dan lokasi.

Salah satu faktor yang bisa mempengaruhi pendapatan pedagang pasar tradisional yaitu modal, modal merupakan salah satu faktor penting dalam suatu produksi. Modal usaha yang relatif besar jumlahnya, akan memungkinkan suatu unit penjualan dengan banyak jenis produk. Dengan cara itu, pendapatan yang akan diperoleh juga akan semakin besar. Akan tetapi, pasar tradisional mayoritas pedagangnya berasal dari masyarakat menengah kebawah. Jadi dalam mendapatkan suatu modal kebanyakan para pedagang mengandalkan hasil pertanian maupun keterampilannya saja. Padahal jika para pedagang pasar tersebut ingin menambah modal, para pedagang bisa meminjam modal tersebut di Bank umum atau Bank Pengkreditan Rakyat (BPR).

Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekeayaan.

Selain modal lama usaha juga sangat mempengaruhi pendapatan pedagang pasar tradisional, karena dari lama mereka dapat mengamati seseorang dalam bertingkah laku. Lama seseorang pelaku bisnis dalam menekuni bidang usaha akan mempengaruhi produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan menekankan biaya produksi lebih kecil dari pada penjualan.

Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku.

Jam kerja yang digunakan dalam berdagang juga mempengaruhi pendapatan pedagang tradisional. Keputusan untuk bekerja merupakan suatu keputusan mengenai bagaimana seharusnya memanfaatkan waktu, semakin cepat para pedagang pasar tradisional mulai menjajakan dagangannya tentu sangat berpengaruh bagi pendapatan mereka.

Di Kabupaten Kerinci, dalam rangka menertibkan dan membina pedagang pasar tradisional, pedagang tersebut diberi kesempatan untuk beruaha dilokasi tertentu salah satunya di Pasar Semurup Kecamatan Air Hangat.

Pasar Semurup Kecamatan Air Hangat merupakan salah satu kawasan perdagangan di Kabupten Kerinci yang berlokasi di tepi jalan di Desa Pasar

Semurup yang diapit oleh rumah warga. Hal ini menyebabkan pasar semurup pusat perdagangan bagi para pedagang pasar tradisional untuk mengais keuntungan.

**Tabel 1.1**

**Jenis Pedagang dan Jumlah Pedagang di Pasar Semurup Tahun 2021**

<b>NO</b>	<b>Jenis Pedagang</b>	<b>Jumlah</b>
1	Pedagang Sayuran dan Buah buahan	416
2	Pedagang Daging Sapi	4
3	Pedagang Daging Ayam	10
4	Pedagang Ikan Basah	38
5	Pedagang Ikan Kering	47
6	Pedagang Sembako	40
7	Pedagang Pecah Belah	17
8	Pedagang Pakaian	74
9	Pedagang Buku/Mainan/Asesoris	18
10	Pedagang Obat/Jamu	14
11	Pedagang Cincin	13
12	Pedagang Salon/Kaset/Rokok	2
13	Pedagang Kuliner	72
14	Pedagang Kaki Lima	251
	<b>Jumlah</b>	<b>1.016</b>

*Sumber : Badan Pengelola Pasar.*

Seperti yang terlihat pada table 1.1 di atas jumlah pedagang tradisional di pasar semurup kecamatan air hangat berjumlah 529 pedagang dengan berbagai jenis penjual di dalamnya. Pedagang Pedagang Pakaian 34 pedagang, pedagang ikan berjumlah 45 pedagang, pedagang tahu/tempe berjumlah 30 pedagang, dan seterusnya seperti yang terlihat di tabel 1.1 diatas.

Berdasarkan observasi sementara yang penulis lakukan, keadaan pasar tersebut sudah cukup baik seperti penataan tempat berjualan para pedagang seperti los udah tertata dengan rapi, kebersihan di pasar tersebut juga terjaga. Hal itu tentu membawa pengaruh bagi pendapatan pedagang pasar tradisional tersebut.

Tetapi dari keadaan tersebut masih banyak kekurangan lain, yaitu masih banyak penjual yang menempati los atau kios lokasinya berbeda-beda. Misalnya para pedagang yang menempati los letaknya strategis dan ada pula para pedagang yang menempati los kurang strategis seperti di pojokan pasar.

Tidak hanya lokasi saja yang jadi masalah, kondisi tempat untuk berjualan di pasar ini juga masih ada kekurangan misalnya di bagian belakang pasar keadaannya masih kotor dan baunya pun masih kurang sedap. Kondisi tempat untuk berjualan merupakan hal yang sangat penting untuk di pertimbangkan dalam suatu usaha. Kondisi tempat yang nyaman dan bersih akan berpengaruh terhadap minat pembeli untuk datang ke pasar, karena pembeli akan merasa nyaman dengan tempat itu sehingga akan menguntungkan para pedagang.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG PASAR TRADISIONAL DI PASAR SEMURUP KECAMATAN AIR HANGAT”**.

## **1.2 Rumusan Masalah Dan Batasan Masalah**

### **1.2.1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas dapat dikemukakan masalah yang ingin disampaikan yaitu :

1. Apakah Terdapat Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Pasar Semurup Kecamatan Air Hangat baik secara simultan ataupun parsial ?
2. Berapakah besar pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Pasar Semurup Kecamatan Air Hangat baik secara simultan ataupun parsial ?

### **1.2.2. Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar tradisional, serta keterbatasan dan tidak cukupnya waktu maka penelitian ini dibatasi hanya membahas tiga faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang tradisional yaitu Modal Usaha, Lama Usaha dan Jam Kerja pada pasar Semurup Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Modal Usaha, lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Pasar Semurup Kecamatan Air Hangat baik secara simultan ataupun parsial.
2. Untuk mengetahui besarnya Pengaruh Modal Usaha, lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Pasar Semurup Kecamatan Air Hangat baik secara simultan ataupun parsial.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Akademis

Memberikan informasi yang mendukung teori-teori tentang kesempatan kerja di sector informal khususnya pedagang kecil maupun menengah yang berada di pasar tradisional.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan masukan untuk meningkatkan pendapatan pedagang yang berada di pasar tradisional.

3. Dapat memberikan data dan informasi serta gambaran mengenai analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Pasar Semurup Kecamatan Air Hangat.

